

SKRIPSI

**MAKNA LABA DALAM PEMBERIAN MAKANAN GRATIS:
STUDI *SIRI' NA PESSE* METODOLOGI PADA RUMAH
MAKAN SEDEKAH JUMAT PEKANAN
DI KOTA MAKASSAR**



**JASTY KORNELIS
1710321075**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

MAKNA LABA DALAM PEMBERIAN MAKANAN GRATIS: STUDI *SIRI' NA PESSE* METODOLOGI PADA RUMAH MAKAN SEDEKAH JUMAT PEKANAN DI KOTA MAKASSAR



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi

JASTY KORNELIS
1710321075

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022

SKRIPSI

MAKNA LABA DALAM PEMBERIAN MAKANAN GRATIS: STUDI SIRI' NA PESSE METODOLOGI PADA RUMAH MAKAN SEDEKAH JUMAT PEKANAN DI KOTA MAKASSAR

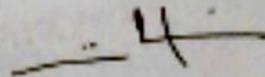
disusun dan diajukan oleh

JASTY KORNELIS
1710321075

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 31 Agustus 2022

Pembimbing



Dr. Andi Mattingaragau Tenrigau, SE., M.Si
NIDN: 0913037201

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si, Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

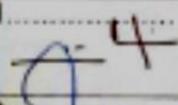
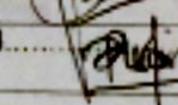
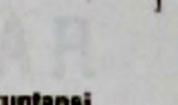
MAKNA LABA DALAM PEMBERIAN MAKANAN GRATIS: STUDI SIRI' NA PESSE METODOLOGI PADA RUMAH MAKAN SEDEKAH JUMAT PEKANAN DI KOTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

JASTY KORNELIS
1710321075

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **31 Agustus 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Andi Mattingaragau Tenngau, SE., M.Si NIDN: 0913037201	Ketua	1..... 
2.	Nur Aida, SE., M.SA., CTA, ACPA NIDN: 0903037902	Sekretaris	2..... 
3.	Herawati Dahlan, S.E., M.Ak NIDN: 0905077106	Anggota	3..... 
4.	Suknah Natsir, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN: 0007017207	Eksternal	4..... 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar

UNIVERSITAS FAJAR
DEKAN FAKULTAS
EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar

UNIVERSITAS FAJAR

Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA, CTA, ACPA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Jasty Kornelis

NIM : 1710321075

Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Makna Laba dalam Pemberian Makanan Gratis: Studi Siri' Na Pesse Metodologi Pada Rumah Makan Sedekah Jumat Pekanan di Kota Makassar** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar,

Yang membuat pernyataan,



Jasty Kornelis

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dalam bentuk bantuan moril maupun materil.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Ayahanda Kornelis dan Ibunda Martina yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan segala cinta dan kasih sayangnya, serta dorongan dan semangat penuh kepada penulis dan selalu membawa penulis di dalam doa-doanya.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan serta kemurahan hati dari berbagai pihak. Oleh karena ini disamping rasa syukur yang tidak terhingga atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Dr. Andi Mattingaragau Tenrigau, SE., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini. Serta penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, SE, M.Si, selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Yasmi, SE., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA, selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar.

4. Bapak Siprianus Palete, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen penasihat akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengarahkan dalam penyelesaian program studi.
5. Ibu dan bapak dosen yang telah banyak memberi pengetahuan, dan meluangkan waktu untuk mengajar dan mendidik penulis.
6. Teman-teman angkatan 2017 S1 Akuntansi Universitas Fajar atas segala bantuan dan dukungan yang tiada henti.
7. Teman-teman Asrama Putri Penekindi Debaya Nunukan Kalimantan Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis, untuk itu diharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, Juli 2022

Penulis

ABSTRAK

MAKNA LABA DALAM PEMBERIAN MAKANAN GRATIS: STUDI *SIRI' NA PESSE* METODOLOGI PADA RUMAH MAKAN SEDEKAH JUMAT PEKANAN DI KOTA MAKASSAR

Jasty Kornelis

Andi Mattingaragau Tenrigau

Salah satu komponen dalam laporan keuangan yang sangat banyak diperhatikan dan dinantikan informasinya yaitu laporan laba rugi yang memberikan informasi mengenai laba yang dicapai industri dalam suatu periode. *Siri' na pesse* terkait dengan nilai, perilaku, komitmen, dan segala hal yang terkait faktor transendental dan psikologi baik dalam tatanan sosial masyarakat maupun individu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna laba berbasis *siri' na pesse* dalam pemberian makanan gratis pada Rumah Makan Sedekah Jumat Pekan di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode pengumpulan data berupa observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang dihasilkan Rumah Makan Sedekah Jumat Pekan di satu sisi ada yang bernilai ekonomi dan diakui sebagai laba dan di sisi lain diakui sebagai amal jariah yang manfaatnya dirasakan diakhirat dan bukan dalam bentuk nilai ekonomi.

Kata Kunci: Laba, *Siri' Na Pesse*

ABSTRACT

THE MEANING OF PROFIT IN FREE FEEDING: THE STUDY OF SIRI' NA PESSE METHODOLOGY AT RUMAH MAKAN SEDEKAH JUMAT PEKANAN IN MAKASSAR CITY

Jasty Kornelis

Andi Mattingaragau Tenrigau

One of the components in the financial statements that is very much considered and awaited for information is the income statement which provides information about the profits achieved by the industry in one period. Siri' na pesse is related to values, behavior, commitment, and all things relate to transcendental and psychological factors both in the social order of society and individuals. The purpose of this study was to determine the meaning of profit based on siri' na pesse in the provision of free food at Rumah Makan Sedekah Jumat Pekanbaru in Makassar city. This study uses qualitative methods, with data collection methods in the form of observations and interviews.

The result of the study show that the income generated by the Sedekah Jumat Pekanbaru on the one side has economic value and is recognized as profit and on the other side is recognized as a charity whose benefits are felt in the afterlife and not in the form of economic value.

Keywords: Profit, Siri' Na Pesse

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	4
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Laba	5
2.1.1 Unsur-unsur Laba	6
2.1.2 Jenis-jenis Laba.....	7
2.2 Siri' Na Pesse	7
2.2.1 Nilai-Nilai Siri' Na Pesse	9
2.3 Laba Amal Jariah.....	11
2.3.1 Macam-macam Amal Jariah.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	14

3.2 Jenis dan Sumber Data	14
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	15
3.4 Metode Analisis Data.....	15
3.5 Tahap Penelitian.....	17
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	18
4.1 Dari Motivasi Nikah Menuju Keprihatinan Sosial	18
4.2 Sedekah Biaya Produksi.....	20
4.3 Tanggung Jawab Sosial Lahir dari Implementasi Siri' Na Pesse.....	23
4.4 Siri' Na Pesse sebagai Laba Amal Jariah	25
BAB V PENUTUP	29
5.1. Kesimpulan.....	29
5.2 Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Transkrip Wawancara Informan.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan atau entitas bisnis lainnya memiliki tujuan yang mengarah pada maksimisasi laba. Oleh sebab itu segala sumber daya yang dimiliki difokuskan untuk menghasilkan laba yang diharapkan sebagaimana tertuangkan dalam laporan laba rugi setiap periode akuntansi.

Salah satu komponen dalam laporan keuangan yang sangat banyak diperhatikan dan dinantikan informasinya yaitu laporan laba rugi yang memberikan informasi mengenai laba yang dicapai industri dalam suatu periode (Hartono 2014). Laba ialah salah satu bagian dari laporan keuangan yang menggambarkan sisi pemasukan dan sisi pengeluaran.

Dalam laporan laba rugi, elemen pendapatan diharapkan dominasinya melebihi biaya sehingga akan menciptakan laba. Semakin besar laba yang dihasilkan menunjukkan tingkatan keberhasilan entitas dalam meraih tujuan yang ditetapkan.

Disisi lain, fenomena yang terjadi di beberapa tempat khususnya Kota Makassar menunjukkan adanya praktik bisnis yang berbeda dari tradisi atau prinsip yang selama ini dipraktikkan. Seperti pemberian makanan gratis yang dilakukan rumah makan dalam porsi yang besar dan dilakukan secara berulang. Hal ini tentu di luar logika dan menyimpang dari teori.

Kondisi tersebut dalam konteks akuntansi akan berdampak terhadap kerugian karena entitas bisnis akan dibebani dengan biaya yang besar. Hal ini

karena beban merupakan cerminan arus kas keluar ataupun pemakaian lain dari aktiva dari penyerahan sesuatu benda (Stice dkk, 2004).

Fenomena semacam ini tidak familiar dalam dunia bisnis. Namun praktik tersebut pada kenyataannya terjadi di lapangan. Hal ini menarik diteliti untuk mendapatkan jawaban terkait hal tersebut. Jika mengaca pada paradigma lain maka hal tersebut sangat memungkinkan dapat ditelusuri. Salah satu pandangan dalam mengungkap fenomena tersebut dapat dilihat dalam konteks kearifan lokal, seperti halnya *siri' na pesse* yang menekankan faktor transendental dalam menyikapi problematika sosial dan perilaku manusia dalam berbagai bidang termasuk aktivitas bisnis.

Berbicara tentang *siri' na pesse* tidak terlepas dengan kondisi sosial dan kejiwaan dalam masyarakat Bugis-Makassar yang notabene umumnya mendiami Kota Makassar. *Siri' na pesse* menggambarkan dua suku kata yang terdiri dari kata "*siri'*" serta kata "*pesse*". *Siri'* menurut Mattulada (2005) dapat diartikan dalam tiga golongan, yakni: pertama, *siri'* sama maksudnya dengan malu. Kedua, *siri'* ialah energi pendorong buat melenyapkan (menewaskan), mengasingkan, mengusir dan sebagainya terhadap apa maupun siapa saja menyinggung perasaan mereka. Ketiga, *siri'* merupakan motivasi yang dapat membangkitkan energi untuk bekerja keras, memberikan yang terbaik untuk pekerjaan atau usaha.

Sementara itu, definisi *pesse* menunjukkan adanya perasaan (empati) yang mendalam terhadap tetangga, orang yang dicintai dan anggota keluarga, kelompok sosial. Hal ini melambangkan solidaritas, tidak hanya untuk orang yang dihina, tetapi

juga untuk siapa saja dari kelompok sosial yang membutuhkan bantuan, berduka dalam menghadapi bencana atau menderita penyakit keras (Pelras, 2006).

Berdasarkan terma tersebut menunjukkan bahwa *siri' na pesse* terkait dengan nilai, perilaku, komitmen, dan segala hal yang terkait faktor transendental dan psikologi baik dalam tatanan sosial masyarakat maupun individu. Penelitian terkait dengan *siri' na pesse* telah banyak dilakukan terutama terkait dengan nilai-nilai *siri' na pesse*, diantaranya Tenrigau (2017), dan Bakri (2015). Namun penelitian yang terkait dengan laba akuntansi yang dihubungkan dengan penjualan secara gratis dalam sebuah produk dalam jumlah yang masif yang dilihat dalam konteks *siri' na pesse* sepanjang ini belum ditemukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik memberikan judul Makna Laba Dalam Pemberian Makanan Gratis: Studi *Siri' Na Pesse* Metodologi Pada Rumah Makan Sedekah Jumat Pekanbaru di Kota Makassar.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian yang diajukan selama penelitian ini adalah bagaimanakah makna laba berbasis *siri' na pesse* dalam pemberian makanan gratis pada Rumah Makan Sedekah Jumat Pekanbaru di Kota Makassar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna laba berbasis *siri' na pesse* dalam pemberian makanan gratis pada Sedekah Jumat Pekanbaru di Kota Makassar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian terbagi atas dua yaitu:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi mengenai makna laba berbasis *siri' na pesse* dalam pemberian makanan gratis pada Sedekah Jumat Pekanan di Kota Makassar”.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penerapan ilmu dan teori yang diperoleh dari bangku kuliah juga sebagai sarana untuk lebih meningkatkan kemampuan dibidang penelitian.

b. Bagi Pihak Perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai laba berbasis *siri' na pesse*.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan ataupun referensi kepustakaan khususnya mengenai tentang laba berbasis *siri' na pesse*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laba

Laba adalah item dasar serta berguna dalam laporan keuangan yang mempunyai bermacam manfaat dalam bermacam konteks. Laba umumnya dilihat sebagai dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan pembayaran dividen, panduan investasi serta elemen penentu serta prediktif kinerja perusahaan (Belkaouli, 2013).

Laba dibagi menjadi dua, yaitu definisi ekonomi murni dan definisi akuntansi. Laba dalam ilmu ekonomi sering dipahami sebagai keuntungan yang diperoleh investor dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini jelas termitigasi dengan terdapatnya bayaran operasional yang terdapat dalam melaksanakan perusahaan. Hal ini dapat membantu lebih mudah dalam menentukan profit ataupun yang biasa disebut dengan laba. Sebaliknya laba bagi ilmu akuntansi diartikan sebagai selisih antara harga jual dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Menurut Hansen Mowen (2001), laba atau laba bersih ini merupakan laba usaha dikurangi pajak, biaya bunga, biaya penelitian dan pengembangan. Hasil bersih disajikan dalam laporan laba rugi dengan menggabungkan pendapatan dengan beban. Sedangkan menurut Triyuwono (2014), definisi laba dalam akuntansi konvensional adalah kelebihan pendapatan (*surplus*) dari kegiatan bisnis yang dihasilkan dengan mencocokkan (*matching*) antara pendapatan dan biaya terkait selama periode tertentu (biasanya dalam 'periode tahunan').

Farhan (2016) mengungkapkan bahwa berdasarkan interpretasi gramatikal yang diperoleh dari buku Muqaddimah karya Ibnu Khaldun dapat disimpulkan bahwa

keuntungan (laba) merupakan tambahan nilai yang muncul disebabkan karena adanya usaha yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Harahap (2012) mengatakan akuntansi konvensional melahirkan ketidaksejajaran atau memiskinkan masyarakat karena hanya mementingkan pemilik modal. Sedangkan dalam Islam, syariat ditujukan untuk mensejahterakan umat secara umum. Konsep laba dalam Islam, secara teoritis dan realita tidak hanya berasaskan pada logika semata, akan tetapi juga berasaskan pada nilai-nilai moral dan etika serta tetap berpedoman kepada petunjuk-petunjuk dari Allah SWT (Fachrudin, 2016)

2.1.1 Unsur – unsur Laba

Unsur-unsur laba dapat dibagi menjadi::

1. Penghasilan

Penghasilan merupakan meningkatnya aktiva ataupun arus kas masuk perusahaan yang berasal dari aktivitas operasional. Penghasilan bisa dihitung dengan metode total penghasilan kotor dikurangi potongan harga ataupun diskon, retur, tunjangan lain.

2. Beban

Beban merupakan pemanfaatan aktiva ataupun arus kas keluar ataupun kemunculan liabilitas (kewajiban) dalam suatu periode karna produksi barang atau pengiriman.

3. Keuntungan

Keuntungan merupakan meningkatnya ekuitas akibat transaksi ataupun investasi pemilik ataupun pemasukan.

4. Kerugian

Kerugian merupakan menyusutnya ekuitas akibat transaksi ataupun beban dan pendistribusian kepada pemilik.

2.1.2 Jenis-Jenis Laba

Laba dapat dibagi menjadi beberapa jenis:

1. Laba kotor: hasil penghasilan dari penjualan bersih yang dikurangi harga pokok penjualan. Disisi lain laba kotor ini menampilkan secara langsung kemampuan perusahaan dalam menutupi pengeluaran produknya.
2. Laba operasional: selisih penjualan, anggaran serta beban operasi perusahaan..
3. Laba sebelum pajak: laba sebelum pajak dikurangi ataupun ditambah dengan selisih antara pemasukan serta beban lain- lain
4. Laba bersih: Penjualan bersih terhadap HPP yang dikurangi beban operasional serta pajak penghasilan.
5. Laba operasi berjalan: laba yang diperoleh dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

2.2. *Siri' Na Pesse*

Siri' na pesse bagi penduduk Sulawesi Selatan dianggap sebagai pandangan hidup (Lopa, 1988) yang dipraktikkan dari zaman dahulu hingga sekarang. Untuk waktu yang lama, keberadaan *siri' na pesse* sering tercatat baik dari segi sejarah dan karakteristiknya, maupun pada tataran gagasan dan nilai filosofis.

Secara historis, *siri'* sudah ada sejak dulu. Beberapa petuah yang terdapat pada *lontara'* menyebutkan bahwa sikap *siri' na pesse* dapat mendukung eksistensi masyarakat Bugis Makassar. (Pelras, 2006). *Siri'* mengungkapkan tipe perilaku

sebagai faktor kunci sebagaimana Hamid (1985) menyatakan bahwa: Dalam kehidupan masyarakat Bugis Makassar, *siri'* adalah elemen utama di dalamnya (dukungan komunitas).

Makna *siri'* tidak bisa ditentukan secara baku sebab bakal ditafsirkan berbeda tergantung pada ruang serta waktu. Dalam mendapatkan arti *siri'* bagi Mattulada (1995) bahwa: "Jika kita mau menemukan arti *siri'* dalam kehidupan empiris, kita bakal menemukan diri kita dihadapkan pada kebenaran makna yang diberikan oleh masyarakat, dalam ruang serta waktu tertentu, bergantung pada sejauh mana arti dan nilai berkembang, oleh karena itu struktur sosial yang mendukungnya.

Selain *siri'*, disebut juga dengan *pesse*. Secara harfiah, *pesse* diartikan sebagai empati atau rasa iba yang dirasakan seseorang dalam dirinya. *Pesse* menurut Pelras (2006) bahwa: "... merasakan penderitaan orang lain di dalam perut sendiri, mengungkapkan perasaan yang mendalam (empati) terhadap tetangga, kerabat atau anggota suatu kelompok sosial. Ini melambangkan solidaritas, tidak hanya untuk yang dihina, tetapi juga untuk siapa saja dalam kelompok yang sedang membutuhkan bantuan, berduka, mengalami kecelakaan atau terkena penyakit berat".

Dengan demikian *pesse* terkait erat dengan identitas dan *pesse* tersebut dirasakan bersama sebagai pengikut dari anggota suatu kelompok. Saling menghormati antar anggota kelompok sosial merupakan kekuatan pemersatu yang penting. *Pesse* menurut Hamid (2005) adalah suasana masyarakat dalam hati individu. Individu bereaksi sebagai perasaan iba hati terhadap suasana komunitas mereka agar cenderung memberikan cinta kasih sesama manusia.

2.2.1 Nilai-nilai *Siri' Na Pesse*

Christian Pelras mengutip pemikiran Hamid Abdullah tentang hakikat *siri'* dalam jiwa orang Bugis- Makassar: "Dalam kehidupan orang Bugis- Makassar, *siri'* ialah elemen utama di dalamnya. Tidak terdapat nilai satu pun yang sangat berharga buat dibela serta dipertahankan di muka bumi melainkan dari *siri'*. Buat orang Bugis- Makassar, *Siri'* ialah jiwanya, harga dirinya serta martabatnya. Oleh sebab itu, guna menegakkan serta mempertahankan *siri'* yang diprediksi tercemar ataupun dicemari oleh orang lain, sampai orang Bugis- Makassar rela mempertaruhkan apapun, termasuk jiwa mereka yang sangat berharga demi menegakkan *siri'* dalam hidup mereka."

Siri' bukan cuma permasalahan individu yang timbul secara otomatis. *Siri'* lebih selaku suatu yang dibagikan serta bisa jadi semacam solidaritas sosial. Perihal ini bakal menjadi pendorong yang sangat berarti untuk kehidupan sosial serta dorongan buat pencapaian prestasi sosial bagi masyarakat Bugis- Makassar. Inilah sebabnya kenapa banyak intelektual Bugis-Makassar cenderung menyanjung *siri'* sebagai kebijakan. Menurut mereka, *siri'* harus dan lazimnya berjalan bertepatan dengan *pesse*.

Nilai- nilai dasar dalam budaya *siri' na pesse* yang jadi kekuatan penduduk Bugis- Makassar diklasifikasikan jadi tiga, yakni:

a. *Lempu* (Jujur)

Lempu apabila diartikan secara harfiah ialah lurus, dalam bahasa Bugis *Lempu'* memiliki kata lain *Jekko* (*bengkok*). Kata *Lempu* dimaknai dengan tulus, baik,

bersih maupun adil, sehingga *Lempu* yang lain pula bisa dimaksud sebagai penipu, agresif, pendusta, pengkhianat, penipu, penganiaya, dan sebagainya.

b. *Ammacangeng* (Kecendekiaan)

Macca berasal dari kata *acca* yang berarti sanggup, cendikia ataupun intelektual. Dalam *Lontara'* disebutkan, orang yang mengenali hukum adat serta bijaksana disebut *toaccata* (orang pintar kita).

c. *Awaraningeng* (Keberanian)

Kata *warani* dalam bahasa Indonesia berarti pemberani. Orang yang pemberani bisa jadi merupakan orang yang tidak gampang khawatir, tidak gampang putus asa serta tidak termasuk takut ataupun pengecut. Keberanian umumnya terpaut dengan kejantanan ataupun maskulinitas. Dalam masyarakat Bugis, orang pemberani kerap dipuji dengan istilah *orowane* (jantan).

Karakteristik individu *siri' na pesse* diwujudkan dari keperibadian masyarakat Bugis-Makassar yang tawakkal kepada Allah SWT, memiliki hati yang baik, tulus, jujur, intelektual, berani, teguh pendirian, tidak berubah-ubah dalam berperan, berdaya saing besar, ulet, percaya pada intensitas, supaya kesuksesan kerap dicapai, penciptaan, adil ataupun pas, hati-hati, bertanggung jawab, terbuka, mandiri, solidaritas, mencipta (mengacu pada tujuan akhir).

2.3 Laba Amal Jariah

Amal jariah adalah amal yang tidak akan terputus pahalanya meski pelakunya telah meninggal dunia. Amal ini merupakan kebijakan yang dilakukan oleh seseorang dengan ikhlas dan semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah SWT.

Umat muslim dianjurkan untuk selalu memanfaatkan hidupnya dengan sebaik-baiknya dan diperintahkan untuk melakukan amal kebaikan.

Amalan yang termasuk dalam amal jariah ada tiga yaitu sedekah jariah, ilmu bermanfaat, dan anak saleh. Umat muslim yang melakukan kebaikan tersebut, maka pahalanya akan terus mengalir. Maka dari itu, kesadaran diri untuk terus berbuat baik harus terus ditingkatkan karena amal baik akan menolong di hari akhir kelak. Rasulullah SAW bersabda lewat sebuah hadits yang diriwayatkan HR Ibnu Majah artinya:

“Sesungguhnya amal dan kebajikan yang dapat mensul orang mukmin setelah dia meninggal dunia di antaranya yaitu ilmu yang disebarkan, anak sholeh yang dia tinggalkan, mushaf Al-Quran yang diwariskan, masjid yang dibangunnya, rumah tinggal bagi perantau yang dia bangun, sungai yang dia alirkan (irigasi), dan sedekah harta yang dikeluarkannya saat sehat dan hidup. Seluruh amal dan kebajikan ini akan menyusul orang mukmin sepeninggalannya dari dunia”.

Berbagi menjadi salah satu kegiatan baik dan mulia yang dapat dilakukan dengan mudah. Dalam melakukannya, berbagi tidak hanya terbatas pada materi, tetapi juga bisa melalui makanan, atau pakaian. Dengan melakukan kegiatan ini, maka rasa persaudaraan di antara sesama juga semakin erat.

Di dalam Injil, terdapat beberapa ayat yang membahas tentang berbagi kepada sesama. Menurut Injil, kegiatan berbagi hendaknya tidak perlu diketahui oleh orang lain, dan dilakukan dengan rasa senang hati. Firman Tuhan dalam Injil juga menuliskan bahwa orang yang sering melakukan tindakan berbagi tidak akan pernah merasa kekurangan, karena Tuhan selalu memberikan balasan berupa berkat yang

melimpah. Menurut Matius 6:3-4 menyatakan “Tetapi jika engkau memberi sedekah, janganlah diketehui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu. Hendaklah sedekahmu itu diberikan dengan tersembunyi, maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu”.

2.3.1 Macam-macam Amal Jariah

Sebagaimana kita tahu, amal jariah ada tiga yaitu sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh. Adapun penjelasan mengenai macam amal jariah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sedekah Jariah

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Dengan kata lain, seseorang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Adapun secara terminologi, sedekah adalah *tahququ syai'in bisyai'l* atau menetapkan sesuatu pada sesuatu.

b. Ilmu Bermanfaat

Apabila ilmu yang sudah diajarkan lalu diajarkan lagi kepada orang lain, maka ia akan mendapat pahala yang tidak akan pernah putus sampai meninggal dunia. Tentu saja ilmu bermanfaat di sini harus ilmu yang memiliki manfaat untuk kehidupan seseorang.

c. Anak Saleh dan Salehah

Anak saleh adalah anak yang selalu berbakti kepada orang tua dan taat menjalankan perintah Allah SWT. Anak saleh adalah orang yang baik batinnya dan kebaikannya lebih dominan daripada keburukannya. Hal ini sebagaimana yang telah disebutkan dalam Surat An-Nisa ayat 69 artinya:

“Siapa saja yang menaati (ketentuan) Allah SWT dan rasul-Nya, niscaya mereka kelak akan bersama orang-orang saleh. Mereka adalah sebaik-baik sahabat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Makan Sedekah Jumat Pekanan yang berlokasi di Kota Makassar. Waktu yang dibutuhkan selama dua bulan yaitu September dan Oktober 2021.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan salah satu elemen terpenting dalam mencapai tujuan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sebagai berikut

- a. Berdasarkan sumber data yang relevan digunakan adalah primer. Data primer adalah data yang berasal dari sumber primer yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan sumber yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2013). Data primer dikumpulkan secara khusus dari peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer seringkali berupa pendapat subjek (orang) secara individu atau kelompok, hasil pengamatan terhadap suatu objek (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil tes. Data tersebut berisi hasil wawancara dengan informasi penting tentang topik penelitian.
- b. Berdasarkan jenisnya data yang relevan digunakan adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa fakta (Sugiyono, 2015). Data yang dibutuhkan meliputi informasi dari informan kunci yang terkait makna laba akuntansi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang terdiri dari berbagai faktor biologis dan psikologis (Sugiono, 2015). Sementara itu menurut Rianto (2010) adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan langsung dan tidak langsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi proses pemberian makanan gratis, kondisi suasana kebatinan konsumen, dan berbagai interaksi pada objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mempertemukan dua orang atau lebih bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga disederhanakan menjadi kesimpulan atau makna pada suatu topik tertentu. (Sugiono, 2015). Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada informan kunci kemudian jawabannya dicatat seluruhnya.

3.4 Metode dan Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah non-positivistik (kualitatif). Paradigma yang digunakan adalah interpretif. Paradigma interpretif dapat berupa sistem sosial yang menafsirkan perilaku secara rinci, melihat fenomena, dan mengeksplorasi pengalaman dari hal yang diteliti, (Neuman, 2003) serta mencoba memahami

tindakan sosial individu pada level makna yang mengikat setiap manusia (Agger, 2003).

Sementara itu, pendekatan yang digunakan adalah *siri' na pesse* metodologi dan etnografi. *Siri' na pesse* metodologi merupakan studi tentang ilmu atau metode yang mengamati kasus/masalah setiap bentuk keterpurukan yang dihadapi oleh orang-orang kelas sosial yang memiliki kebutuhan dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi (Tenrigau, 2020). Fokus dari metode ini membahas tentang makna laba dari penjualan gratis dari Rumah Makan Gratis di Kota Makassar.

Data yang telah dikumpulkan dari proses penelitian kemudian dianalisis. Analisis data merupakan proses pengolahan data untuk melahirkan hasil penelitian.

Analisis data merupakan proses pengklasifikasian serta pengorganisasian data ke dalam pola, golongan, serta deskripsi dasar. Data yang dianalisis merupakan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan serta prosedur pencatatan dokumen. Sesudah proses analisis data dilakukan, informasi yang kita peroleh bakal diketahui apakah terdapat kekurangan ataupun terlalu lama. Jika informasi yang ditemukan tidak perlu dilengkapi, maka data lapangan dapat dikatakan akurat dan dapat diandalkan.

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengidentifikasi kondisi suasana kebatinan *siri' na pesse* pihak Rumah Makan Gratis dan konsumen
2. Mengidentifikasi kondisi sosial dan keuangan pihak Rumah Makan Gratis dan konsumen
3. Mengidentifikasi motivasi pihak Rumah Makan Gratis dan konsumen

4. Menggali makna laba berbasis *siri' na pesse*.

3.5 Tahap Penelitian

Tahap penelitian menggambarkan uraian langkah-langkah yang harus diikuti selama penelitian. Menurut Moleong (2004), langkah-langkah prosedur penelitian terdiri dari tiga hal:

- a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini menggambarkan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan memperhatikan etika penelitian lapangan, melalui tahapan penyusunan proposal penelitian, hingga penyusunan peralatan penelitian. Pada tahap ini, peneliti diharapkan menguasai latar belakang penelitian dengan persiapan yang konstan untuk memasuki lapangan penelitian.

- b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti berupaya mempersiapkan diri buat menggali serta mengumpulkan data- data untuk dibuat sesuatu analisis informasi. Secara intensif setelah mengumpulkan informasi, berikutnya informasi dikumpulkan serta disusun.

- c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan aktivitas yang berbentuk mencerna informasi diperoleh dari narasumber ataupun dokumen, setelah itu bakal disusun kedalam suatu penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara saat sebelum menulis keputusan akhir.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Dari Motivasi Nikah Menuju Keprihatinan Sosial

Komunitas Sedekah Jumat Pekanbaru (SJP) digagas oleh Abdul Gaffar. Kegiatannya berfokus pada distribusi makanan gratis. Ikhwal munculnya ide tersebut pada 2018 ketika sang penggagas hendak mempersunting sang pujaan hati. Harapannya agar pernikahannya dilancarkan sampai hari pelaksanaan. Namun setelah menikah, ternyata yang dilakukan tersebut berlanjut hingga sekarang (Tribunnews.com).

Setelah beberapa waktu, kegiatan ini tidak lagi termotivasi faktor pribadi, melainkan didasari atas fenomena sosial. Kondisi beberapa titik di jalan-jalan protokol di Kota Makassar terlihat tukang becak, pemulung, peminta-minta, dan anak-anak putus sekolah yang mencari sesuap nasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Melihat fenomena tersebut, kegiatan makanan gratis mulai dipertimbangkan untuk tetap dilaksanakan secara berkesinambungan.

Bagaikan gayung bersambut, sang penggagas bertemu dengan teman seangkatannya ketika masih kuliah dahulu dan mengajaknya untuk bergabung. Rekannya ternyata tertarik dan juga bergabung dalam menebarkan kebaikan tersebut. Tidak berhenti di satu dua teman saja, pria yang kerap disapa Bang Doel ini mengajak lebih banyak orang yang beliau kenal untuk ikut kegiatan yang ia lakukan tersebut. Responnya ternyata cukup baik, bersama mereka turun ke jalan setelah salat Jumat untuk membagikan makanan kepada orang yang membutuhkan. Dari sinilah nama Sedekah Jumat Pekanbaru (SJP) disepakati.

Ide Rumah Makan Gratis Sedekah Jumat Pekanbaru ini tentunya sangat menarik, karena sistem gratis tersebut tentu menjadi pertanyaan bagaimana pemilik tersebut tetap dapat menjalankan kegiatan makan gratis meskipun tidak mendapatkan laba secara materi, sementara biaya untuk memenuhi kebutuhan rumah makan tersebut tetap dikeluarkan. Setiap bisnis tentu berusaha untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin. Namun tidak dengan Rumah Makan Gratis Sedekah Jumat Pekanbaru. Hal inilah yang menjadi titik fokus perbedaan dengan bisnis rumah makan lainnya.

Seiring dengan berjalannya waktu dari tahun ke tahun, hingga sekarang komunitas Sedekah Jumat Pekanbaru (SJP) sudah tersebar di 15 wilayah seluruh Indonesia. Makanan yang diberikan ini bisa berupa nasi kotak atau nasi bungkus. Di pusatnya sendiri (Makassar) disediakan kantor sekretariat yang bisa dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai kalangan, mulai dari tukang becak, pedagang kaki lima, warga sekitar hingga mahasiswa.

Dalam sehari, mereka bisa menghabiskan sekitar 50-100 porsi. Tak hanya itu, komunitas ini sekarang juga mengadakan kajian islam yang boleh diikuti siapapun. Pada dasarnya begitulah makna *rahmatan lil'alam* yang diajarkan oleh agama Islam, berbuat baik kepada siapapun tanpa pandang bulu.

Selain itu, kepedulian sosial yang dihadirkan Sedekah Jumat Pekanbaru ini selain menyediakan makanan gratis, juga menyelenggarakan beberapa kegiatan sosial lainnya seperti *ambulance* gratis tanpa syarat, sunatan gratis, dan program Bersih Masjid Pekanbaru di mana setiap hari Ahad tim SJP membersihkan masjid yang dianggap kotor secara tim.

4.2 Sedekah Biaya Produksi

Salah satu tujuan entitas bisnis adalah optimalisasi perolehan laba (*profit oriented*) dalam suatu periode akuntansi. Entitas bisnis yang mampu menghasilkan laba yang tinggi menggambarkan kondisi usaha yang baik, demikian sebaliknya. Sehingga dengan demikian, secara operasional entitas bisnis berfokus pada kegiatan dalam upaya untuk meningkatkan penjualan. Dalam mencapai tujuan tersebut, pengelola Rumah Makan Sedekah Jumat Pekanbaru (RMSJP) dituntut berperan strategis dan bekerja seoptimal mungkin dengan segala sumber daya yang dimiliki.

Biaya produksi dalam kegiatan usaha rumah makan merupakan sejumlah pengeluaran atau biaya yang digunakan untuk melakukan kegiatan usaha kuliner yang ada. Biaya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha yang jumlahnya relatif tetap tidak bergantung kepada besar kecilnya produksi. Yang tergolong biaya tetap adalah biaya penyusutan alat dan sewa bangunan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang nilainya bergantung pada nilai atau jumlah produksi menu yang dihasilkan atau terjual. Yang tergolong biaya variabel adalah biaya pembelian bahan baku makanan dan minuman, biaya tenaga kerja, biaya transportasi, tagihan bulanan (listrik dan air), biaya bahan bakar dan bahan perlengkapan lainnya.

Awalnya pemilik Rumah Makan Sedekah Jumat Pekanbaru menggunakan donasi dari kantong pribadinya dan teman-teman dekatnya. 150 porsi makanan diawal, dan minta bantuan kepada beberapa teman ikut membagikan. Meski hanya

segelintir saja yang menjalankan, namun pemilik tidak patah semangat dan terus bergerak. Beliau juga memanfaatkan sosial media, untuk memposting segala kegiatan mulai dari penggalangan donasi. Dari situlah muncul ketertarikan para relawan yang ingin ikut bergabung. Para relawan Sedekah Jumat Pekanbaru bahkan berasal dari berbagai profesi, mulai dari brimob, driver gojek, anggota PMI, dan kalangan mahasiswa.

Perjalanan Sedekah Jumat Pekanbaru hingga saat ini terus mendapat respon dari berbagai pihak termasuk para donatur. Donatur setiap pekannya selalu bertambah bahkan pernah mendapatkan Rp 50.000.000 dalam satu pekan. Tidak hanya donatur yang bertambah, yang mendapatkan donasi juga ikut bertambah. Para relawan dapat membantu dalam hal pelaksanaan kegiatan seperti memasak, mempersiapkan perlengkapan, dan lain-lain. Menu yang disajikan juga berbeda-beda setiap pekannya. Makanan yang disajikan dibagikan secara gratis. Namun makanan yang disajikan juga bisa dibeli oleh orang yang berniat untuk menyumbang. Hasil penjualan itu akan kembali didonasikan untuk membuat makanan pekan depannya.

Rumah Makan Sedekah Jumat Pekanbaru (RMSJP) adalah entitas yang bergerak dalam usaha makanan jadi yang ditawarkan untuk mendapatkan penjualan. Setiap penjualan yang dihasilkan merupakan pendapatan yang diharapkan dapat menghasilkan laba. Namun dalam menjalankan usahanya, Rumah Makan Sedekah Jumat Pekanbaru menggandeng program yang aktivitasnya memberikan makanan gratis setiap hari Jumat kepada orang-orang yang

membutuhkan. Hal ini sebagaimana diungkapkan Herman pimpinan program Sedekah Jumat Pekan (SJP).

Usaha ini adalah layanan makanan jadi, namun dibarengi dengan program yang dijalankan dan dikordinir oleh suatu komunitas, yaitu Sedekah Jumat Pekan (SJP). Kegiatannya memberikan makanan yang diberikan secara gratis kepada mereka yang membutuhkan.

Kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Makan Sedekah Jumat Pekan berupa memberikan makanan gratis kepada orang-orang yang membutuhkan merupakan pengorbanan (*cost*) yang mengurangi nilai penjualan sehingga berdampak terhadap turunnya laba yang dihasilkan dalam satu periode akuntansi. Harga jual untuk satu porsi sekitar Rp15.000.-. Sebelum pandemi, banyaknya makanan yang dibagikan sebanyak 100 sampai 150 porsi. Namun memasuki masa pandemi hanya 30 sampai 50 porsi saja, sebagaimana diungkapkan Herman pengelola Rumah Makan Jumat Pekan.

Sebelum pandemi covid 100 sampai 150 porsi perhari, selama pandemi covid hanya 30 sampai 50 porsi dengan biaya Rp15.000 per porsi yang dibeli langsung dari warung makan.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa biaya produksi yang dikorbankan untuk melayani orang-orang yang membutuhkan makanan sebanyak Rp1,5 juta sampai Rp2,25 juta perpekan atau sekitar Rp78 juta hingga Rp117 juta pertahun. Angka tersebut belum termasuk dengan biaya tenaga kerja yang sudah barang tentu melibatkan beberapa orang dalam pekerjaannya. Jika tenaga kerja tersebut dikonversi ke dalam nilai rupiah, maka nilainya juga sangat besar.

Pengorbanan nilai ekonomi yang dikorbankan dalam program Sedekah Jumat Pekan sangat besar, karena selain biaya bahan baku yang dianggap sebagai harga per porsi makanan juga biaya tenaga kerja yang tidak dihitung. Artinya bahwa

harga makanan Rp15.000 per porsi jika diperhitungkan juga biaya tenaga kerja yang disumbangkan oleh usaha Rumah Makan Sedekah Jumat Pekanbaru maka nilainya akan lebih besar dari harga tersebut yang mungkin saja bisa mencapai Rp18.000 per porsi.

4.3. Tanggung Jawab Sosial Lahir dari Implementasi *Siri' na Pesse*

Sedekah Jumat pekanan tidak hanya dilihat sebagai aktivitas bagi-bagi makanan gratis yang rutin dilaksanakan pada setiap hari Jumat melainkan juga memiliki konsep yang mereduksi kearifan lokal. Sadar atau tidak, program ini didasarkan pada nilai *siri' na pesse*. Terdapat konsep yang tegas dalam budaya *siri' na pesse* yang dipegang oleh Sedekah Jumat Pekanbaru. *Siri'* memiliki tiga makna yakni rasa malu, pendorong untuk membinasakan siapa saja yang mencederai kehormatan, dan pendorong untuk bekerja dan berusaha sebanyak mungkin. Sementara *pesse* memiliki makna perasaan hati yang sedih dan pilu apabila sesama warga masyarakat, keluarga, atau sahabat yang ditimpa kemalangan. Sehingga menimbulkan dorongan solidaritas bagi mereka yang ditimpa kemalangan.

Solidaritas sosial inilah yang menjadi sumber moral untuk membentuk tatanan sosial di tengah masyarakat. Sehingga *pesse* berfungsi sebagai alat penggalang persatuan, solidaritas, kebersamaan rasa kemanusiaan dan memberi motivasi untuk berusaha sekalipun dalam keadaan yang berbahaya.

Nilai *siri' na pesse* merupakan nilai yang terinternalisasi dalam praktek sosial masyarakat di Sulawesi Selatan dan Barat khususnya di Kota Makassar. Sadar atau tidak, langsung atau tidak langsung, diungkapkan atau tidak, dapat dikatakan bahwa nilai tersebut telah diimplementasikan sebagai wujud tanggung jawab sosial. Hal

tersebut dapat kita simak dari pengungkapan Herman pengelola Rumah Makan Sedekah Jumat Pekanbaru.

Ya, tentu kita juga menerapkan nilai *siri' na pesse*. Di sini bisa dilihat kita memiliki rasa tanggung jawab sosial kepada sesama dengan memberikan makanan gratis kepada mereka yang kekurangan.

Jelas bahwa program pemberian makanan gratis pada Rumah Makan Sedekah Jumat Pekanbaru merupakan wujud tanggung jawab sosial yang dilandasi oleh nilai *siri' na pesse*. *Siri' na Pesse* merupakan budaya yang melekat secara alamiah pada tiap aktivitas masyarakat Bugis-Makassar. Bagi suku Bugis-Makassar *siri'* telah menjadi tujuan utama yang harus dijaga. Dalam tatanan sosial, *siri'* pada dasarnya mengandung arti persamaan derajat, hak dan kewajiban sesama manusia, cinta sesama manusia, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan (Hamid, 2003) atau keadilan (Tenrigau, 2017) yang harus dipraktikkan tanpa melihat strata sosial.

Sementara itu, *pesse* merupakan rasa malu yang timbul dari dalam hati sanubari pengelola ketika melihat problematika kehidupan yang tidak layak terjadi namun menjadi pemandangan umum di tengah-tengah masyarakat. Kondisi Kota Makassar yang dapat dikatakan belum semuanya berada pada posisi sejahtera sehingga pemandangan seperti itu masih sering dijumpai. *Pesse* yang dirasakan pengelola oleh Pelras (2006) dikatakan sebagai empati atau toleransi kebatinan atau ikut merasakan kepedihan atau penderitaan orang lain dalam hati sanubari.

Pada kenyataannya, khususnya di sekitar jalan eks Racing Centre atau Jl. Prof. Abdurahman Basalamah masih saja kita jumpai tukang becak, pemulung, dan peminta-minta yang sehari-harinya mendapatkan uang yang mungkin saja hanya cukup untuk makan seadanya. Sementara kebutuhan akan hidup tidak hanya dapat

diukur dengan standar untuk memenuhi kebutuhan makan belaka. Lebih dari pada itu, mereka juga butuh untuk perubahan, biaya kebutuhan keluarga anak istri, dan lain sebagainya. Kondisi tersebut telah menggugah rasa *siri'* atau malu bagi Rumah Makan Sedekah Jumat Pekan melihat problematika kehidupan yang menyedihkan setiap hari di sekitar mereka sehingga dengan ikhlas mengorbankan sumber daya yang dimiliki untuk berbagi.

4.4. *Siri' na Pesse* sebagai Laba Amal Jariah

Laba pada umumnya merupakan sebuah utama dalam menjalankan sebuah usaha. Laba menjadi titik fokus pengusaha, bagaimana cara agar dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba merupakan salah satu faktor penting dalam dunia bisnis karena tujuan dari bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dalam ilmu akuntansi, laba selalu dikaitkan dengan pendapatan dalam bentuk materi.

Dalam konsep gratis yang diterapkan di Rumah Makan Gratis Sedekah Jumat Pekan tentu tidak terbayang dalam benak setiap orang bagaimana pemilik menjalankan rumah makan gratis. Konsep gratis ini bertolak belakang dengan kebanyakan usaha yang justru akan berusaha memaksimalkan laba. Konsep yang berbeda dari usaha rumah makan lain, dimana rumah makan lain tentu akan mengoptimalkan berbagai cara agar mampu menghasilkan laba yang maksimal. Sementara Rumah Makan Gratis Sedekah Jumat Pekan dengan begitu mudahnya menggratiskan setiap menu yang disediakan kepada setiap pengunjung.

Aktivitas pemberian makanan gratis kepada masyarakat marginal diharapkan berjalan secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Kendati tidak ada jaminan dari

donatur untuk memberikan garansi dalam menanggung biaya produksi makanan gratis, tetapi kegiatan ini diupayakan kontinyu. Artinya bahwa apakah ada donatur atau tidak, pengelola senantiasa akan memberikan layanan tersebut. Hal ini karena setiap pengeluaran yang dikorbankan untuk kebaikan akan menjadi amal jariah untuk bekal di akhirat kelak. Hal tersebut diungkapkan Herman berikut.

Semoga program ini bisa berjalan seumur hidup agar bisa menjadi amal jariah bagi kita semua. Amar jariah untuk bekal di akhirat kelak ketika kita menghadap Sang Pencipta.

Secara implisit, amal jariah dalam pandangan Herman dapat dipahami sebagai pengorbanan sejumlah nilai ekonomi yang seharusnya dapat dikonversi menjadi laba namun dibelanjakan untuk mendapatkan amal jariah. Amal jariah ini tercantum dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman dalam surat Yasin ayat 12 artinya: “Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata (Lauh Mahfuzh)”.

Dalam perspektif Islam, bisnis yang dijalankan tidak hanya berorientasikan pada laba materi saja. Karena pada dasarnya aktivitas bisnis tidak hanya dilakukan sesama manusia tetapi juga dilakukan antara manusia dengan Allah SWT. Dalam konteks inilah Al-Qur’an menawarkan keuntungan dengan suatu bisnis yang tidak pernah mengenal kerugian yang oleh Al-Qur’an diistilahkan dengan “*tijaratan lan tabura*” (bisnis yang tidak akan pernah rugi). Maksud tidak akan pernah rugi disini yaitu meskipun mengalami kerugian secara material, namun pebisnis pada dasarnya tetap memiliki keuntungan berupa pahala atas komitmen menjalankan bisnis yang sesuai dengan syariah.

Dalam konteks akuntansi bahwa pengeluaran atau *cost* yang dikorbankan untuk membiayai makanan gratis merupakan biaya yang dapat mengurangi laba yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi. *Cost* tersebut merupakan pengeluaran kas (atau komitmen untuk membayar kas di masa depan) dengan tujuan menghasilkan pendapatan (Niswonger, dkk., 1999). Artinya bahwa jika pendapatan (dalam bentuk kas) diinvestasikan untuk menghasilkan produk makanan maka akan menghasilkan pendapatan yang pada akhirnya menghasilkan laba. Namun laba yang dihasilkan dalam pemberian makanan gratis pada Rumah Makan Sedekah Jumat pekanan dapat dimaknai sebagai laba amal jariah.

Konsep Rumah Makan Sedekah Jumat Pekan merupakan sebuah konsep yang tidak lagi menjadikan laba materi sebagai tujuan utama dalam kegiatannya dan tidak pula memikirkan kerugian yang diterima. Ini dikarenakan pemilik Rumah Makan Sedekah Jumat Pekan yakin akan konsep yang di luar nalar manusia, sebuah konsep yang dapat disebut konsep akuntansi akhirat, di mana konsep tersebut tidak lagi memikirkan timbal balik keuntungan dunia, namun membiarkan Yang Maha Kuasa memberikan imbalan. Amalan ini mengingatkan kita agar tidak lalai akan urusan akhirat. Harta yang telah dikumpulkan tidak akan menyelamatkan seseorang dari siksaan-Nya, kecuali tiga amalan yang berkualitas, kekal, dan bermanfaat untuk dunia dan akhirat. Amalan tersebut akan memberikan pahala baginya selama amalnya masih dimanfaatkan oleh orang lain.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan makanan gratis yang disajikan setiap hari Jumat yang dikenal dengan nama Program Sedekah Jumat Pekanbaru merupakan sajian yang diberikan kepada kaum duafa di antaranya tukang becak, pemulung, pengemis, dan orang-orang yang dianggap tidak mampu. Pendapatan yang diterima pengelola Rumah Makan Sedekah Jumat Pekanbaru maupun hibah atau sumbangan dan sukarelawan tenaga kerja selanjutnya dikorbankan untuk membiayai pembuatan nasi kotak.

Secara komersil, pendapatan yang dihasilkan Rumah Makan Sedekah Jumat Pekanbaru di satu sisi ada yang bernilai ekonomi dan diakui sebagai laba dan di sisi lain diakui sebagai amal jariah yang manfaatnya dirasakan diakhirat dan bukan dalam bentuk nilai ekonomi.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebaiknya pengelolaan keuangan sedekah makanan gratis dilakukan secara transparan untuk meningkatkan kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada ummat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agger, Ben. 2003. *Teori Sosial Kritis: Kritik, Penerapan, dan Implikasinya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belkaouli, Ahmed. 2013. *Teori Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- Fachrudin, Fachri. 2016. *Kajian Teori Laba Pada Transaksi Jual Beli Dalam Fiqh Mu'amalah (Studi Komparasi Teori Laba Ekonomi Konvensional)*. Ad Deenar Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam
- Farhan, Ali. 2016. *Hermeneutika Romantik Schleiermacher Mengenai Laba Dalam Muqaddimah Ibnu Khaldun*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol (7), 1 155
- Hamid, Abu. 2005. *Siri' dan Pesse : Harga Diri Manusia Bugis, Makassar, Mandar, Toraja*. Makassar : Pustaka Refleksi.
- Hamid, Abdullah. 1985. *Manusia Bugis Makassar: Suatu Tinjauan Historis terhadap Pola Tingkah Laku dan Pandangan Hidup Manusia Bugis Makassar*. Jakarta: Inti Idayu.
- Hansen dan Mowen. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan, S., 2011. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat
- Hartono, Jogianto. 2014. *Metode Penelitian Bisnis, Edisi Ke-6*. Yogyakarta: Universitas Gadjadara.
- Lopa, Baharudin. 1988. *Peradilan Tata Usaha Negara*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Mattulada. 2005. *Latoa: Lukisan Analitis Terhadap Antropologi Politik Orang Bugis*. Ujung Pandang: Pers Universitas Hasanuddin.
- Moleong, L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. Lawrence. 2003. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative approaches*. Boston: Allyn and Bacon
- Nlswonger, Rollin C; Warren, Carl S.; Reeve, James M.; dan Fess, Phillip E. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Erlangga: Jakarta.

- Pelras, Christian. 2006. *Manusia Bugis*. Jakarta : Forum Jakarta-Paris.
- Rianto, 2010. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit
- Said, Mashadi. 2016. *Jati Diri Manusia Bugis*. Jakarta: Pro de Leader.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Stice Earl, dkk, 2004. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat
- Tenrigau, Andi Mattingaragau; Dahlan, Herawati, Ulang, Budiarti Putri; dan Aida, Nur. 2020. *Penganggaran Berbasis Kearifan Lokal: Studi Siri' Na Pesse Metodologi Pada Program Desa Mengepung Kota Di Kabupaten Luwu Timur*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik PKP2A LAN Makassar, 14 (2), 91-98.
- Triuwono, Iwan, dan Moh. As'udi. 2014. *Akuntansi Syari'ah; Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat*. Jakarta: Salemba Empat

Lampiran 1

Hasil Wawancara kepada Pihak Pengurus Sedekah Jumat pekanan

Transkrip Wawancara Informan

Informan	Herman
Jabatan	Pimpinan Sedekah Jumat Pekanbaru
Tanggal/Waktu	02 Maret 2022/13.00
Topik	Makna laba berbasis <i>siri' na pesse</i>
Lokasi/Situasi/Latar Wawancara	Wawancara dilakukan di <i>basecamp</i> Rumah Makan Sedekah Jumat Pekanbaru (SJP) didampingi seorang tim dari pihak SJP.
Peneliti Herman	Kapan program makanan gratis ini dilakukan? Kami mengadakan program makan gratis ini pada akhir Maret 2018.
Peneliti Herman	Apa yang memotivasi mengadakan program makan gratis? Motivasi kami yaitu setelah melihat orang-orang yang kurang mampu seperti di tepi jalan. Kelihatannya mereka mengalami kesulitan karena rendahnya pendapatan yang mereka dapatkan.
Peneliti Herman	Program ini dijalankan secara perorangan atau mempunyai organisasi tertentu? Usaha ini adalah layanan makanan jadi, namun dibarengi dengan program yang dijalankan dan dikoordinor oleh suatu komunitas, yaitu Sedekah Jumat Pekanbaru (SJP). Kegiatannya memberikan makanan yang diberikan secara gratis kepada mereka yang membutuhkan.
Peneliti Herman	Dari mana sumber modal diperoleh? Sumber modal dari Sedekah Jumat Pekanbaru ini diperoleh dari para donatur bebas. Mereka secara ikhlas memberikan dananya kepada Kami dengan maksud untuk berbagi sesama manusia sebagai insan ciptaan Allah SWT.

Peneliti Herman	<p>Berapa biaya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi dalam sehari?</p> <p>Sebelum pandemi covid 100-150 porsi perhari, selama pandemi covid hanya 30 – 50 porsi dengan biaya Rp. 15.000 per porsi yang dibeli langsung dari warung makan.</p>
Peneliti Herman	<p>Bagaimana cara mempromosikan program makan gratis ini?</p> <p>Mempromosikan lewat media sosial seperti lewat <i>facebook</i>, <i>instagram</i>, dan sejenis lainnya.</p>
Peneliti Herman	<p>Siapa saja sasaran dari program ini, apakah ada sasaran khusus atau terbuka untuk umum?</p> <p>Kalau untuk makanan gratis diberikan tanpa syarat. Sasaran utama kepada para fakir miskin dan orang-orang tak mampu.</p>
Peneliti Herman	<p>Dalam rangka bagi-bagi makanan gratis, apakah hanya diadakan di rumah makan ini atau ada kegiatan sosial di tempat lain?</p> <p>Tidak hanya memberikan makanan gratis di <i>basecamp</i>, setiap Jumat pagi Sedekah Jumat Pekanan juga membagikan makanan gratis di jalanan. Selain itu, ketika ada bencana Sedekah Jumat Pekanan juga menyediakan dapur umum untuk para korban.</p>
Peneliti Herman	<p>Apakah saja kendala yang dihadapi dalam menjalankan program ini?</p> <p>Sebelum pandemi kita bisa membagikan 2000 kotak per pekan tetapi selama pandemi kita dilarang berkerumun dan tim semakin berkurang dan bahkan hanya dapat membagikan 100-150 kotak makanan per pekan</p>
Peneliti Herman	<p>Apa harapan kedepannya untuk program ini agar tetap berjalan?</p>

	<p>Semoga program ini bisa berjalan seumur hidup agar bisa menjadi amal jariah bagi kita semua. Amar jariah untuk bekal di akhirat kelak ketika kita menghadap Sang Pencipta.</p>
<p>Peneliti Herman</p>	<p>Apakah bapak mengetahui arti dari <i>siri' na pesse</i>?</p> <p>Ya, menurut saya <i>siri' na pesse</i> adalah salah satu budaya yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kemanusiaan terkait dengan sikap saling menghargai dan menghormati sesama manusia</p>
<p>Peneliti Herman</p>	<p>Bagaimana Bapak memandang <i>siri' na pesse</i> terkait dengan program ini?</p> <p>Ya, tentu kita juga menerapkan nilai <i>siri' na pesse</i>. Di sini bisa dilihat kita memiliki rasa tanggung jawab sosial kepada sesama dengan memberikan makanan gratis kepada mereka yang kekurangan.</p>